PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2015)

THE INFLUENCE LIQUIDITY AND SOLVENCY ON PROFITABILITY

(Case Study of Coal Mining Subsector Listed in Indonesia Stock Exchange 2009 - 2015)

Oleh:

Willy Dwi Adriyanto
21113104

Wati Aris Astuti SE.,M.Si.,Ak.,CA.

Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Profit is one of the main goals of the establishment of a company. Profitability is one of the ratios that can be used to measure a company's ability to make a profit. This study is intended to determine the effect of liquidity and solvency on profitability in coal mining subsector companies in the Indonesia Stock Exchange Period 2009-2015.

The analysis method used is descriptive and verifikatif with quantitative approach. The population in this research are 23 Coal Mining Subsector companies in Indonesia Stock Exchange for 7 years (2009-2015). The sample collection technique has been done by using a purposive sampling method with certain criteria. The analysis method used is multiple linear regression analysis.

The results of hypothesis testing in this study show that (1) liquidity ratio has a positive and insignificant effect on profitability ratios, (2) solvency ratio has a negative and significant effect on profitability ratios in coal mining subsector companies in Indonesia Stock Exchange for 7 years (2009-2015).

Keywords: Liquidity, Solvency, dan Profitability

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada intinya tujuan setiap perusahaan merupakan untuk mendapat laba yang optimal, laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha, tanpa diperoleh laba perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus-menerus (going concern) dan tanggung jawab sosial (corporate social responsibility) (Ratno Agriyanto, 2014:6). Untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan laba, dua faktor penentu laba yaitu (1) pendapatan yaitu arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan / produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan, (2) biaya yaitu semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi (Ellys Delfrina Sipangkar,2008).

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan, rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2014:196). "*Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm's asset- both current and fixed- in productive activities*" (Gitman, 2003:591).

Profitabilitas dalam hubungnya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*), profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) (Van Horne dan Wachowicz, 2013:222).

Pengelolaan aset dalam perusahaan dibutuhkan perhatian yang sangat serius oleh perusahaan, yang mana ini berhubungan dengan pengambilan keputusan diharapkan demikian, karena aset yang dikelola dengan baik dan adanya hutang yang sedikit dari jumlah aset yang ada akan membantu bertambahnya laba, dan sebagai tugas manager menghitung jumlah laba yang di dapat perusahaan dan yang akan dibayar untuk hutang perusahaan (M.Khafidz Mansur, 2015).

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi, perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid dan sebaliknya yang tidak mempunyai kekuatan membayar adalah *illikuid* (Riyanto, 2010: 25).

Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidak mampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen (Fred Weston dikutip dari Kasmir, 2014:129).

Tingkat likuiditas atau current ratio suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*), dengan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar dan dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar (Riyanto, 2010:28).

Semakin tinggi likuiditas maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya, di lain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana–dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Tunggal,2007 : 157).

Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa dan bukan mengarah pada insolvensi dan kebangkrutan, sehingga jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan, dengan kata lain kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (Wallace : 2008).

Selain dari masalah pengelolaan asset, perusahaan juga harus bisa menghadapi masalah sumber dana, pemenuhan sumber dana juga bisa didapat dari intern perusahaan, yaitu dengan penarikan modal melalui penjualan saham, atau dari laba ditahan perusahaan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal, atau perusahaan menerbitkan obligasi untuk masyarakat, dan dari eksternal perusahaan, bisa melalui peminjaman dari kreditur, yaitu: bank atau lembaga non bank (M.Khafidz Mansur, 2015).

Semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tiggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan, jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, dan hal ini akan mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun (John J.Wilde, 2005:112).

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka

pendek maupun jangka panjang, suatu perusahaan yang *solvabel* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutang nya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable* (Munawir : 2007).

Rasio solvabilitas dapat memberikan informasi apakah modal perusahaan cukup untuk mendukung operasi perusahaan dan mampu menyerap kerugian-kerugian perusahaan yang terjadi dalam penanaman dana atau penurunan aktiva, dan perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah (Septiawan Eka, 2009).

Rrasio solvabilitas ini membandingkan seberapa besar total hutangnya yang akan dijamin oleh total aktivanya, hal ini akan dijadikan acuan oleh investor maupun kreditor dalam menanamkan modalnya di dalam sebuah perusahaan yang mereka anggap memiliki kinerja keuangan yang baik (Septiawan Eka, 2009).

Tingkat solvabilitas dapat dipertinggi dengan menambah aktiva tanpa menambah utang atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada tambahan utang, mengurangi utang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi utang relatif lebih besar daripada berkurangnya aktiva (Riyanto,2010:25).

Baik dengan cara pertama maupun kedua tersebut tidak lain mengharuskan adanya tambahan modal sendiri, apabila pada alternatif pertama tambahan modal sendiri ditambahkan pada aktiva sedangkan pada alternatif kedua tambahan modal sendiri digunakan untuk mengurangi atau membayar utang (Riyanto,2010:26).

Maka berdasarkan latar belakang diatas untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan, maka penulis melakukan penelitian mengenai: **"Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas di perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Seberapa besar rasio solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas di perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Likuiditas

Pengertian dari likuiditas adalah sebagai berikut:

"Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan)" (Kasmir, 2014:129).

. Adapun pengertian lain dari likuiditas adalah sebagai berikut :

"Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih" (Sutrisno, 2012;215).

$$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Sumber: Van Horn and Watchowic (2012:206)

2.1.2 Solvabilitas

Pengertian dari solvabilitas adalah sebagai berikut:

"Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang" (Agus Sartono, 2012:120).

Adapun pengertian lain dari rasio solvabilitas adalah:

"Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang" (Kasmir 2014 : 151).

Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2014:151)

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai berikut:

"Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan" (Kasmir, 2014:196).

Adapun pengertian lain dari profitabilitas adalah sebagai berikut:

"Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannnya dengan penjualan maupun investasi" (Irfan Fahmi, 2013:51).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Sumber: Werner (2013:63)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

"Kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan memperoleh laba yang menurun. Kemampuan memperoleh laba (profitabilitas) bergerak searah dengan resiko. Untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi maka resiko harus searah dengan pengembalian, resiko yang dimaksud bisa berupa bagaimana perusahaan tersebut berani mengambil keputusan kas dipakai berinvestasi" (James C. Van Horne, John M. Machowicz, 2012:313).

"Apabila perusahaan ingin mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan berada pada *safety* yang tinggi namun akan memperoleh tingkat Profitability yang rendah" (Pandia, 2012:124).

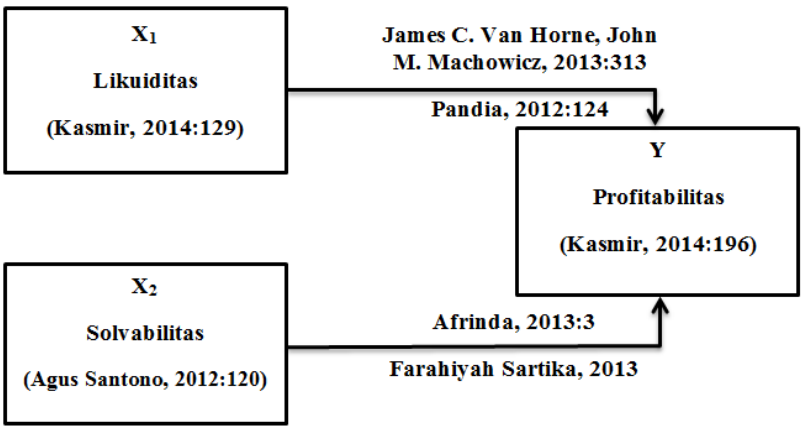
2.2.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

"Semakin besar rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah" (Stewart C. Myers dikutip dalam Afrinda, 2013:3).

"Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang sebagai sumber pendanaannya, maka beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut akan meningkatkan risiko keuangan dan perusahaan akan mendapatkan kesempatan mendapatkan laba yang lebih besar. Namun, jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan" (Farahiyah Sartika, 2013).

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti menyatakan atau menggambarkan paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1: Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

H2: Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Definisikan dari metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah" (Sugiyono, 2013:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.1.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2013:20).

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi dari operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

"Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain" (Sumadi, 2013:29).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X_1 dan X_2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

   Pengertian dari variabel independen atau variabel bebas *(independent variabel)* adalah:

   "Variabel bebas *(independent variabel)* adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain" (Danang Sunyoto, 2013:24).

   Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Likuiditas dan Solvabilitas.

2. Variabel Dependen

   Pengertian dari variabel dependen atau variabel tergantung *(dependent variabel)* adalah:

   "Variabel tergantung *(dependent variabel)* adalah variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas" (Danang Sunyoto, 2013:24).

   Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Profitabilitas.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Likuiditas (X_1)	Likuuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya (kewajiban jangka pendek). Kemampuan tersebut mencakup kemampuan untuk mengubah harta bukan tunai menjadi tunai.	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$ (Van Horn, 2012:206)	Rasio
Solvabilitas (X_2)	Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menun jukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$ (Kasmir, 2014:151)	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitablitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$ (Werner, 2013:63)	Rasio

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder internal. Pengertian dari data sekunder adalah sebagai berikut:

"Data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik" (Danang Sunyoto, 2013:21).

Sedangkan pengertian dari data sekunder internal adalah sebagai berikut:

"Data sekunder yang didapat dari internal objek penelitian atau data yang dikumpulkan dari dalam suatu perusahaan yang dijadikan objek penelitian" (Danang Sunyoto, 2013:27).

Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan selama 7 tahun terakhir terhitung dari tahun 2009 sampai tahun 2015 pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Penarikan Sample

3.4.1 Populasi

Pengertian dari populasi adalah sebagai berikut:

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2013:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 161 laporan laba rugi dan neraca dari 23 Perusahaan selama 7 periode.

3.4.2 Sample

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Definisi dari sampel adalah sebagai berikut:

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi" Sugiyono, 2013:81).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling purposive*.

Pengertian dari *sampling purposive* adalah sebagai berikut:

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2013:84).

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk.
2	Bumi Resource Tbk.
3	Indo Tambangraya Megah Tbk.
4	Petrosea Tbk.
5	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Studi Kepustakaan *(Library Reseach).*

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas.

a) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016:154) tujuan uji normalitas adalah:

"Untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016:103) tujuan uji multikolonieritas adalah:

"Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen, jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol".

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah:

"Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas".

d) Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2016:107**)** menyatakan bahwa uji autokolerasi adalah:

"Untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnnya)".

3.6.2 Rancangan Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi ganda. Menurut Sugiyono (2014: 277) menjelaskan bahwa regresi ganda adalah sebagai berikut:

"Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)."

Dalam Penelitian ini, anlisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan harga jual dan biaya distribusi terhadap volume penjualan. Anaisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat hubungan atau keeratan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat.Berikut disajikan nilai koefesien korelasi dengan bantuan *Software SPSS v21.1*.

a. Korelasi Antara Likuiditas Dan Profitabilitas

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara likuiditas dengan profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015 adalah sebesar 0,610. Nilai 0,610 berada pada interval 0,60 − 0,799 termasuk kategori kuat dengan arah positif (Sugiono, 2012:296). Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara likuiditas dengan profitabilitas (ROA), dimana semakin tinggi likuiditas maka akan diikuti semakin tingginya profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015.

b. Korelasi Antara Solvabilitas Dan Profitabilitas

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara solvabilitas dengan profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015 adalah sebesar -0,901. Nilai 0,901 menurut Sugiono (2012:296) berada pada interval 0,80 − 1,00 termasuk kategori sangat kuat dengan arah negatif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat kuat antara solvabilitas dengan profitabilitas (ROA), dimana semakin solvabilitas maka akan diikuti semakin menurunnya

profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015 begitupun sebaliknya.

4.1.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan *SoftwareSPSS v.21*.

Diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,817 atau 81,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas secara simultan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015 sebesar 81,7%, sedangkan sisanya sebesar 18,3% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian. Sedangkan untuk melihat besar kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari hasil perkalian antara nilai *beta* dengan *zero order.*

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus beta X zero order :

1. Variabel Likuiditas = 0,088 x 0,610 = 0,054 atau 5,4%
2. Variabel Solvabilitas = -0,847 x -0,901 = 0,763 atau 76,3%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari total konstribusi sebesar 81,7% ternyata sebesar 76,3% diberikan oleh solvabilitas dan dari likuiditas sebesar 5,4%. Sehingga dapat diketahui bahwa solvabilitas memberikan kontribusi paling dominan terhadap profitabilitas (ROA).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Terhadap hubungan antara likuiditas dengan profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015 sebesar 0,610. Nilai 0,610 termasuk kategori kuat dengan arah positif, dimana semakin tinggi likuiditas maka akan diikuti semakin tingginya profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015.

Dan berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai 5,4% dan sisanya sebesar 94,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hubungan yang positif antara CR dengan ROA mempunyai arti bahwa kenaikan likuiditas akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan.

Adapun teori yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas adalah, “Kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Likuiditas yang meningkat merupakan biaya dari kemampuan memperoleh laba yang menurun” (James C. Van Horne, John M. Machowicz, 2012:313). Artinya disaat likuiditas perusahaan meningkat akan dibarengi dengan penurunan profitabilitas.

Sehingga berdasarkan Fenomena yang terjadi pada tahun 2012 di PT.Adaro Energy, tingkat likuiditas (CR) perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari 1.7% menjadi 1.6%. Akan tetapi tingkat profitabilitasnya (ROA) mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun sebelumnya 10.2% menjadi 6.2%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut, karena ternyata tingkat likuiditas berbanding lurus dengan profitabilitas perusahaan. Karena saat likuiditas mengalami kenaikan maka akan dibarengi oleh kenaikan profitabilitas perusahaan yang disebabkan oleh meningkatnya aktiva perusahaan. Hal ini terjadi karena pada saat likuiditas meningkat ternyata aktiva lancar perusahaan juga meningkat lebih besar dari hutang lancarnya. Dimana aktiva lancar biasanya dipengaruhi oleh faktor kas dan persediaan perusahaan.

Penelitian ini memiliki hasil yang tidak signifikan karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak, yang menunjukan bahwa dengantingkat kesalahan 5% dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh tapi tidak signifikan

terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Linda Ratnasari (2016) dimana likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Waqas Bin Khidmat (2014) yang menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.

4.2.1 Analisis Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Terhadap hubungan yang antara solvabilitas dengan profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015 sebesar -0,901. Nilai 0,901 termasuk kategori sangat kuat dengan arah negative, dimana semakin tinggi solvabilitas maka akan diikuti semakin menurunnya profitabilitas (ROA).

Dan berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai 76,3% dan sisanya sebesar 23,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain peningkatan DAR akan diikuti dengan penurunan ROA perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas, “Semakin besar rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah” (Stewart C. Myers dikutip dalam Afrinda, 2013:3). Artinya saat solvabilitas perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Hal ini disebabkan oleh total hutang perusahaan yang mengalami peningkatan.

Sehingga berdasarkan fenomena pada perusahaan PT.Adaro Energy, tingkat solvabilitas (DAR) pada tahun 2012 dan 2014 perusahaan mengalami penurunan menjadi masing-masing dari 56.8% menjadi 55.2% dan, dari 52.2% menjadi 49.2%. Tetapi profitabilitas perusahaan pada tahun 2012 dan 2014 juga mengalami penurunan, dimana seharusnya disaat solvabilitas (DAR) turun maka profitabilitas (ROA) seharusnya naik. Karena disaat solvabilitas turun artinya total hutang perusahaan yang dipengaruhi oleh hutang usaha mengalami penurunan. Hal ini menunjukan semakin kecil juga biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrita Maulidia Rahmah (2016), dimana Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa ada pengaruh negative dan signifikan secara parsial antara solvabilitas dan profitabilitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015. Dimana semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.
2. Solvabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015. Dimana semakin tinggi solvabilitas maka semakin rendah profitabilitas perusahaan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Agar pengaruh likuiditas dalam menentukan profitabilitas yang optimal pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015, maka sebaiknya perusahaan tersebut perlu memperhatikan tingkat likuiditas yang baik dan stabil. Dibutuhkan aset-aset yang paling likuid agar perputaran uang digunakan secara produktif, sehingga laba yang diperoleh perusahan meningkat serta mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menggunakan kas sebaik

mungkin dalam menghasilkan kegiatan yang produktif. Selain itu perusahaan perlu memperhatikan penggunaan kas yang produktif dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan dan terutama uang di tangan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo.

2. Dalam memenuhi kebutuhan pendanaan dari hutang, sebaiknya perusahaan tidak melebihi total aktiva untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya. Dengan cara mengurangi penggunaan modal asing dan meningkatkan penggunaan modal sendiri, karena perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan.

5.2.2 Saran Akademis

Untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun dan lebih kuatnya kebenaran hasil penelitian ini, sebaiknya penelitian yang akan datang dapat menambah variabel lain, menambah sampel yang akan diteliti, dapat juga memperluas periode penelitian yang akan diteliti.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Afrinda, Nidya. 2013*. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.* Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya*.*

Agus Sartono*. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Apikasi.* Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta, Fridayana Yudiaatmaja. 2016. *PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Vol. 4.

Andi Supangat. 2010*. Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan. Nonparametrik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Bunga Asri Novita Sofie. 2015. *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS. e-Journal Akuntansi Trisakti Volume. 2 Nomor. 1 Februari 2015 Hal. 13 – 28 ISSN : 2339-0832.*

C. Van Horne, James, M. Machowicz John, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Buku 2) (Edisi 12),* Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Danang Sunyoto.2013.*Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Ellys Delfrina Sipangkar. 2008. Akuntansi Bank. Jakarta: Kencana.

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Frianto Pandia, 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, Jakarta : Rineka Cipta.

Gitman, Lawrence J. 2003, *"Principles of Manajerial Finance",* International Edition, 10th edition, Pearson Education, Boston.

Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Kasmir. 2012*. Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Lie Kris Santo. 2015. *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP RASIO PROFITABILITAS PERUSAHAAN.* Skripsi. Universitas Katolik Parahyangan Fakultas Ekonomi.

Linda Ratnasari. 2016. *PENGARUH LAVERAGE, LIKUIDITAS, UKURUAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI.* Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016. ISSN : 2461-0593.

Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta: Salemba Empat.

Myers, Stewart C. 1984. "*the Capital Structure Puzzle".the Journal of Finance*. 39/3,575 – 592.

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sartika, Farahiyah. 2013. *PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011). Vol 2, No 1: Semester Ganjil 2013/2014 - S1 MANAJEMEN.*

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*; Alfabeta. Bandung.

Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian.* Cetakan ke 24.Jakarta : Raja Grafindo.

Sutrisno. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit Genesis.

Waqas Bin Khidmat. 2014. *IMPACT OF LIQUIDITY & SOLVENCY ON PROFITABILITY CHEMICAL SECTOR OF PAKISTAN.* EMI, Vol. 6, Issue 3, 2014 ISSN: 1804-1299 (Print), 1805-353X.

http://elib.unikom.ac.id

www.idx.co.id

www.sahamok.com